

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERIPOKOK
ORGAN TUBUH MANUSIA DAN HEWAN MENGGUNAKAN
MEDIA GAMBAR DI KELAS VSD YPPK KUKDING
KABUPATEN PEGUNUNGAN BINTANG
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Yustina Ranti¹, Amirullah², Rosliani³

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah “rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 0605 Simanulandang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar IPA dengan penerapan media gambar pada siswa kelas V SD YPPK Kukding Kabupaten Pegunungan Bintang. Penelitian ini dilaksanakan di SD YPPK Kukding Kabupaten Pegunungan Bintang. Subjek penelitian adalah siswa kelas V dengan jumlah 20 orang. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes dan observasi. Tes yang digunakan adalah uraian. Hasil belajar siswa pada siklus I saat diterapkannya media gambar diperoleh rata 71,0 dengan persentase ketuntasan 85% setelah guru melakukan refleksi dan memperbaiki beberapa kekurangan sehingga hasil siswa pada siklus II mengalami peningkatan yaitu, nilai rata-rata 80,0 dengan persentase ketuntasan 100% jumlah siswa telah mencapai standar ketuntasan belajar. Disimpulkan bahwa penerapan media gambar pada mata pelajaran IPA di kelas V SD YPPK KUKDING Tahun pelajaran 2021/2022 meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini berarti bahwa penerapan media gambar dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran IPA.

Kata Kunci: Media gambar, Hasil Belajar, dan IPA

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Belajar dan Pembelajaran pada dasarnya merupakan sebuah proses tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam menyediakan dan memperoleh pengetahuan serta pengalaman agar seseorang atau oranglain dapat mengalami perubahan sikap dan tingkah laku. Suatu proses pembelajaran akan efektif dan berhasil apabila dirancang secara serius dan sistematis oleh seorang guru dengan menggunakan Penerapan-Penerapan pembelajaran yang tepat dan dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Nasution (1996:39) mengemukakan “Hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan tetapi juga pengetahuan untuk

membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri individu tersebut”.

Berdasarkan pengamatan penulis, hasil belajar kurang optimal diakibatkan oleh berbagai permasalahan seperti: kurangnya media yang digunakan oleh guru saat mengajar, kurangnya perhatian siswa dalam menyimak materi, siswa sulit memahami isi materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi awal, rata-rata hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPA pada akhir ujian semester ganjil tahun pembelajaran 2021/2022 sebelum remedial 65 sedangkan KK adalah 75 (sumber SD YPPK Kukding Kabupaten Pegunungan Bintang, Tahun Pembelajaran 2021/2022). Nilai ini masih dibawah batas minimal kelulusan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SD YPPK Kukding Kabupaten Pegunungan

Bintang.dengan judul: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pokok Organ Tubuh Manusia dan Hewan Menggunakan Media Gambar di Kelas 5 SD YPPK Kukding Kabupaten Pegunungan Bintang.Tahun Pelajaran 2021/2022.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi idenfikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa kurang berminat terhadap pembelajaran IPA
- b. Hasil belajar siswa masih rendah
- c. Pembelajaran IPA pada materi organ tubuh manusia dan hewan masih belum manggunakan media yang tepat.

Analisis Masalah

Berdasarkan masalah-masalah belajar yang dialami oleh penulis di lapangan, penulis melakukan diskusi dengan teman, kemudian penulis menganalisis masalah untuk menemukan akan dari masalah pembelajaran. Adapun yang menjadi akar masalah adalah sebagai berikut:

- a. Guru tidak menggunakan media yang tepat.
- b. Tidak adanya interaksi guru dan siswa
- c. Topik yang dibahas tidak dikaitkan dengan kehidupan nyata
- d. Tidak memeriksa pemahaman siswa
- e. Memberi soal tanpa ada petunjuk yang jelas

Alternatif dan Prioritas Pemecahan Masalah

Berdasarkan analisis masalah, peneliti mengusulkan alternatif pemecahan masalah atau tindakan perbaikan yang dilakukan adalah dengan Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pokok Organ Tubuh Manusia dan Hewan Menggunakan Media Gambar di Kelas 5 SD YPPK Kukding

Kabupaten Pegunungan Bintang.Tahun Pelajaran 2021/2022.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “apakah dengan meggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas 5 SD YPPK Kukding Kabupaten Pegunungan Bintang.Tahun Pembelajaran 2021/2022?”

Tujuan Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui hasil belajar IPA dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas 5 SDN Simanulandang Kec. Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Manfaat Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Bagi Siswa
Sebagai bahan masukan informasi untuk meningkatkan hasil belajar IPA pokok bahasan organ tubuh manusia dan hewan.
- b. Bagi Guru
Sebagai bahan masukan untuk mempertimbangkan dalam pemilihan media sebelum pelaksanaan proses belajar mengajar.
- c. Bagi Sekolah
Hasil penelitian ini sedapat mungkin menjadi rekomendasi untuk menggunakan media gambar dalam proses belajar mengajar.
- d. Bagi Peneliti
Sebagai pedoman dan bahan masukan untuk lebih memahami cara memecahkan suatu masalah yang terjadi.

e. Bagi PGSD

Sebagai contoh cara pembuatan proposal bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian selanjutnya dan sebagai hasil kemampuan yang diperoleh mahasiswa khususnya PGSD.

KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teori

Media Gambar

1. Pengertian Media

Media (bentuk jamak dari kata medium), merupakan kata yang berasal dari bahasa latin *medium*, yang secara harafiah berarti „tengah“, “perantara” atau „pengantar” sesuai dengan pendapat Arsyad dalam (Sadiman, 2006:6). Oleh karena itu media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media dapat berupa sesuatu bahan (*software*) dan alat (*hardware*). Sedangkan pendapat Gerlach & Ely dalam (Arsyad, 2007:31), media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Mc Luhan dalam (Basuki, 1991: 7), berpendapat media adalah semua saluran pesan yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dari seseorang ke orang lain yang tidak ada dihadapannya. Pengertian media itu sangat luas batasannya sehingga mencakup semua alat komunikasi. Jadi dalam batasan tersebut, media yang dimaksud bisa berupa surat, televisi, film, dan telepon. Pendapat lain tentang media adalah Romiszowski dalam (Basuki, 1991: 7), memberikan pernyataan yang berbanding Mc Luhan. Ia menyatakan media itu hanya alat-alat penyalur informasi yang canggih seperti televisi dan film saja. Jadi pendapat Romiszowski, media

merupakan pembawa pesan yang berasal dari suatu sumber pesan kepada penerima pesan.

Menurut Gagne dalam (Sadiman, 2006: 7), menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs dalam (Sadiman, 2006:7), media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar seperti buku, film, kaset dan film bingkai. Berdasarkan batasan-batasan mengenai media yang telah dikemukakan di atas, maka media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyangkut *software* dan *hardware* yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber belajar ke pelajar (individu atau kelompok), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa.

2. Manfaat Media

Pendapat Sudjana dan Rivai, (2002:2), mengemukakan beberapa manfaat media dalam proses belajar siswa, yaitu: (a) dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian mereka, (b) makna bahan pengajaran akan lebih jelas sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan siswa lebih banyak melakukan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pembelajaran, (c) metode mengajar akan lebih bervariasi, (d) siswa lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan pembelajaran, tidak hanya mendengarkan tetapi mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung, dan memerankan.

Menurut Hamalik dalam (Arsyad, 2007:15) mengemukakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat: (1) membangkitkan keinginan dan minat yang baru, (2) membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, (3) bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.

Selanjutnya diungkapkan bahwa penggunaan media pada tahap orientasi sangat membantu keefektifan proses

pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Adanya media pembelajaran juga dikatakan dapat: (1) dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa, (2) membantu meningkatkan pemahaman siswa, (3) menyajikan data lebih menarik dan terpercaya, (4) memudahkan penafsiran data, dan (5) memadatkan informasi. Jadi dalam hal ini dikatakan bahwa manfaat media adalah sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas bahwa manfaat media pembelajaran yaitu, (a) dapat menarik perhatian siswa, (b) membawa dunia ke dalam kegiatan pembelajaran, (c) membuat siswa lebih aktif dalam belajar, (d) menumbuhkan motivasi/semangat dalam belajar sehingga pembelajaran akan lebih hidup dan bermakna.

3. Fungsi Media

Menurut Sadiman, (2006:17), menyampaikan fungsi media pembelajaran secara umum, adalah sebagai berikut: (a) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis, (b) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, misalnya objek yang terlalu besar untuk dibawa ke kelas dapat diganti dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model, (c) meningkatkan kegairahan dalam belajar, memungkinkan interaksi langsung antara anak didik dengan lingkungan, dan mengatasi sikap pasif anak didik dan, (d) memberikan rangsangan yang sama, dapat menyamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi sama siswa terhadap isi pelajaran. Dari pendapat Sadiman tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa media mempunyai fungsi yang sangat baik dalam pendidikan, diantaranya: (a) memperjelas pesan yang disampaikan, (b) mengatasi pembatasan ruang dan waktu, (c) meningkatkan gairah dan menyamakan pengalaman.

Sedangkan Levie dan Lentz dalam (Arsyad, 2007:16), mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual yaitu, (a) fungsi atensi, (b) fungsi afektif, (c) fungsi kognitif, dan (d) fungsi

kompensatoris. Dalam fungsi atensi, media visual menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pembelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Fungsi afektif media visual dapat dilihat dari tingkatan kenikmatan siswa ketika belajar atau (membaca) teks bergambar. Dalam hal gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa.

Berdasarkan temuan-temuan penelitian fungsi kognitif media visual melalui lambang atau gambar dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Fungsi kompensatoris media pembelajaran memberikan konteks untuk memahami isi teks dalam pembelajaran membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk memahami isi informasi yang disajikan dengan teks dan mengingatnya kembali (disajikan secara verbal).

Berdasarkan beberapa fungsi media pembelajaran yang dikemukakan di atas, bahwa penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap alat-alat indera dan memberikan banyak perubahan yang signifikan terhadap keaktifan siswa.

4. Jenis-jenis media

Menurut Kemp & Dayton dalam (Arsyad, 2007:37), mengelompokkan media ke dalam delapan jenis: a) media cetakan, b) media pajang, c) *overhead transparencies*, d) rekaman audiotape, e) seri slide dan filmstrips, f) penyajian *multi-image*, g) rekaman video dan film hidup, dan h) komputer.

Basuki dkk mengemukakan (1991:24), mengklasifikasikan media pengajaran dalam empat jenis yaitu: a) media audio, b) media visual (visual diam dan visual gerak), c) media audio visual, dan d) media serbaneka.

a. Media audio berfungsi untuk menyalurkan pesan audio dari sumber ke penerima pesan. Pesan yang

dituangkan dalam lambang-lambang auditif verbal, nonverbal maupun kombinasinya.

- b. Media visual, dalam hal ini lebih mengarah pada visual diam (gambar datar) digunakan untuk memperkuat impresi, menambah fakta baru, dan memberi arti dari suatu abstraksi. Media gambar datar seperti foto, gambar ilustrasi, *flash card*, gambar pilihan dan potongan gambar (gambar seri) mudah didapat dan murah harganya, media ini juga mudah dimengerti dan dapat dinikmati di mana-mana.
- c. Media audio visual. Dengan karakteristik yang lebih lengkap, media audio visual memiliki kemampuan untuk dapat menyampaikan pesan-pesan yang lebih rumit dan lebih realistik.
- d. Media serbaneka memiliki karakteristik yang lebih luas daripada jenis media yang lain yaitu keberagaman berbagai benda yang dapat digolongkan dalam jenis media ini. Media serbaneka ini terdiri dari benda-benda yang sering dijumpai di sekitar dan dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar.

Dari beberapa jenis media pembelajaran di atas, peneliti memilih jenis media visual yaitu gambar.

5. Media Gambar

Media gambar merupakan media visual dan termasuk media grafis. Sebagaimana halnya media yang lain media gambar berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang dituangkan dalam bentuk gambar. Media gambar merupakan media yang paling umum dipakai karena dapat dimengerti dan dapat dinikmati siapa saja. Menurut (Daryanto, 2010: 19) media gambar adalah suatu penyajian secara visual yang menggunakan titik-titik, garis-garis, gambar-

gambar dan tulisan atau simbol visual untuk mengihtisarkan, menggambarkan, dan merangkum ide data atau kejadian.

Sedangkan menurut Sudjana & Rivai, (2002: 71) media gambar *flat opaque picture* adalah media gambar datar tidak tembus pandang, misalnya foto, gambar fotografi, gambar, ilustrasi dan lukisan cetak. Media gambar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media gambar foto berupa foto organ tubuh manusia dan hewan.

Gambar foto yang baik sebagai media dalam pembelajaran adalah gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. terdapat enam syarat yang perlu dipenuhi oleh gambar yang dijadikan sebagai media pembelajaran (Sadiman, 2006: 31) yaitu : (a) autentik, (b) sederhana, (c) ukuran relatif, (d) mengandung gerak atau perbuatan, (e) sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa suatu media gambar foto yang baik harus secara jujur melukiskan situasi seperti kalau seorang melihat benda yang sebenarnya, gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok gambar. Foto juga dapat diperbesar atau diperkecil obyek/benda yang sebenarnya. Foto yang baik juga memperlihatkan aktivitas tertentu jadi tidak hanya menunjukkan obyek dalam keadaan diam. Namun demikian tidak semua gambar foto yang bagus dapat menunjang keberhasilan pembelajaran oleh karena itu gambar hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Istilah hasil belajar, terdapat dua unsur yaitu unsur hasil dan unsur belajar. Hasil merupakan suatu hasil yang telah dicapai pelajar dalam kegiatan belajarnya (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Sehingga hasil belajar adalah kemampuan seseorang dalam bentuk perubahan tingkah laku setelah menerima pengalaman belajar. Kunandar (2010:251) berpendapat bahwa “hasil belajar adalah kemampuan siswa

dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar. Slameto (2010:25) mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku individu yang mempunyai cita-cita; perubahan dalam belajar terjadi secara sadar, perubahan dalam belajar mempunyai tujuan perubahan belajar secara positif, perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan perubahan dalam belajar bersifat permanen.

Hasil belajar peserta didik dapat diukur melalui evaluasi atau tes hasil belajar, untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi pelajaran yang disampaikan. Menurut Arikunto (2006:112) bahwa “salam taksonominya mengelompokkan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor”.

Memahami pengelompokan di atas, penulis menilai hasil belajar siswa dalam tingkat kognitif yang berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi serta pengembangan intelektual. Penggolongan aspek kognitif ini ada 6 tingkat yaitu:

- a. Pengetahuan (C1) merupakan tingkat terendah tujuan ranah kognitif berupa pengenalan dan penguatan kembali terhadap pengetahuan tentang fakta, istilah, prinsip-prinsip dalam bentuk seperti pembelajaran yaitu dengan mengidentifikasi, memilih, menyebutkan nama, membuat daftar.
- b. Pemahaman (C2) merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif yang berupa kemampuan memahami dan mengerti isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.
- c. Penerapan (C3) merupakan kemampuan menggunakan generalisasi atau abstraksi lainnya yang sesuai dalam situasi konkret atau dalam situasi baru.
- d. Analisis (C4) merupakan kemampuan

menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi unsur pokok.

- e. intesis (C5) merupakan kemampuan menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru. Evaluasi (C6) merupakan tujuan yang paling tinggi tingkatannya yang mengharapkan siswa dapat mengambil keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu.

2. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Dimiyati dan Mudjiono (2006:200) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar difungsikan untuk keperluan berikut:

- a. Untuk diagnostik dan pengembangan
- b. Untuk seleksi
- c. Untuk kenaikan kelas
- d. Untuk penempatan

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai oleh siswa tersebut. Tinggi rendahnya pencapaian hasil belajar siswa pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut adalah:

a. Faktor internal

1. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis ini maksudnya faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan panca indera.

2. Faktor Psikologi

Faktor ini terdiri dari beberapa bagian yaitu inteligensi, sikap dan motivasi.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan kondisi yang ada di luar diri siswa yang dapat

mempengaruhi prestasi dalam kegiatan belajarnya. Faktor-faktor ini terdiri dari:

c. Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan keluarga meliputi sosial ekonomi keluarga, pendidikan orang tua dan perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga.

d. Faktor lingkungan sekolah

Faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup sarana dan prasarana, kompetensi guru dan siswa, dan kurikulum dan metode mengajar.

e. Faktor lingkungan masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat ini terdiri dari sosial budaya dan partisipasi terhadap pendidikan.

Kerangka Berpikir

Guru yang dalam proses pembelajaran menggunakan media gambar, guru melakukan hubungan tiga arah yakni guru, media gambar dan siswa. Setelah itu guru mengadakan evaluasi yang objektif terhadap siswa untuk mendapatkan data hasil belajar siswa. Sehingga hasil belajar yang diperoleh setelah dilaksanakan evaluasi digunakan untuk melihat ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media gambar.

Hipotesis Tindakan

Menurut pendapat Furchan (2006:125) mengatakan bahwa "Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara, terdapat permasalahan-permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesa adalah suatu jawaban sementara yang akan diuji kebenarannya melalui penganalisaan data-data penelitian. Maka hipotesis dari penelitian ini adalah Penarapan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas 5 SD YPPK Kukding Kabupaten

Pegunungan Bintang. tahun pelajaran 2021/2022.

PELAKSANAAN PE.RBAIKAN PEMBELAJARAN

Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi subjek, tempat dan waktu penelitian ini adalah:

- Subjek penelitian adalah mata pelajaran IPA dengan materi pokok organ tubuh manusia dan hewan di kelas 5 SD YPPK Kukding Kabupaten Pegunungan Bintang. Tahun Pelajaran 2021/2022.
- Tempat penelitian adalah SD YPPK Kukding Kabupaten PegununganBintang.
- Waktu Pelaksanaan penelitian:
 1. Pra Siklus : 05 Oktober 2021
 2. Siklus I : 12 Oktober 2021
 3. Siklus II : 19 Oktober 2021
 - 4.

Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas dapat diartikan sebagai suatu penelitian tindakan kelas yang diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan maksud memperbaiki proses pembelajaran yang direncanakan sebanyak 3 siklus yaitu Prasiklus, Siklus I dan Siklus II, dimana setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran Prasiklus

1. Perencanaan
 - a. Mendiskusikan gejala-gejala dari permasalahan yang selama ini diamati di kelas bersama supervisor.
 - b. Menyusun rencana perbaikan dengan menyiapkan materi dan alat peraga
 - c. Membuat RPP perbaikan

dengan meminta masukan dari supervisor.

- d. Menyiapkan instrument yang diperlukan.

2. Pelaksanaan

- a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana.
- b. Meminta supervisor untuk melaksanakan pengamatan terhadap proses pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan.
- c. Memberikan tugas kepada siswa mengerjakan soal-soal latihan.
- d. Memeriksa dan menilai hasil pekerjaan siswa.
- e. Mencatat fenomena-fenomena yang muncul pada saat proses pembelajaran sebagai masukan bagi perencanaan perbaikan pembelajaran siklus I.

3. Observasi

- a. Supervisor melaksanakan pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan.
- b. Peneliti melakukan tabulasi hasil belajar Prasiklus.

4. Refleksi

- a. Bersama supervisor, peneliti mendiskusikan hasil pengamatan perbaikan pembelajaran Prasiklus.
- b. Hasil diskusi digunakan untuk menemukan fokus perbaikan pembelajaran pada siklus I.

Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran Siklus I

1. Perencanaan

- a. Mendiskusikan pelaksanaan siklus I dengan supervisor.
- b. Menyusun RPP perbaikan

pembelajaran.

- c. Menyediakan materi dan instrument yang digunakan dalam pembelajaran.
- d. Menyiapkan lembar pengamatan.

5. Pelaksanaan

- a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP perbaikan
- b. Mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran seefektif mungkin dengan diskusi.

6. Observasi

- a. Mengamati pelaksanaan pembelajaran dan mengisi lembar pengamatan.
- b. Peneliti mentabulasi hasil belajar siswa.

7. Refleksi

- a. Mendiskusikan hasil pengamatan pada siklus I.
- b. Menemukan hal-hal yang positif supaya dipertahankan pelaksanaannya pada siklus I.
- c. Peneliti bersama supervisor mengadakan kegiatan perencanaan tindakan perbaikan pada siklus II.

Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran Siklus II

1. Perencanaan

- a. Menentukan upaya-upaya perbaikan yang mungkin dapat dilakukan yaitu dengan mengatur strategi pemindahan giliran dalam bertanya.
- b. Menyusun RPP perbaikan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I.
- c. Menyediakan materi dan instrument yang digunakan dalam pembelajaran.
- d. Menyiapkan lembar pengamatan.

2. Pelaksanaan
 - a. Mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana yang disusun.
 - b. Memeriksa dan member penilaian terhadap hasil kerja siswa.
3. Observasi
 - a. Mengamati pelaksanaan pembelajaran dan mengisi lembar pengamatan.
 - b. Peneliti mentabulasi hasil belajar siswa pada siklus II.
4. Refleksi
 - a. Mendiskusikan hasil pengamatan pada siklus II.
 - b. Menganalisis data untuk mengukur keberhasilan penerapan perbaikan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Pra Siklus

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran pada Prasiklus diperoleh data hasil belajar siswa sebagai berikut: Tabel 1. Nilai Siswa Pada Prasiklus I

NO	NAMA SISWA	NILAI	KET
1.	ALFREDO S.SALINDAM	20	Tidak tuntas
2.	BENYAMIN NINGMABIN	20	Tidak tuntas
3.	BANIM UROPDANA	50	Tidak tuntas
4.	FLOGERSIA DILAM	60	Tidak tuntas
5.	FRESANTOS PEDRO NALLE	40	Tidak tuntas
6.	GERBILA KAKAMUD YAWALKA	40	Tidak tuntas
7.	HENDI I.D KALAKMABIN	70	Tuntas
8.	HAMDEGE	20	Tidak

	UROPMABIN		tuntas
9.	LIDIA MALYO	40	Tidak tuntas
10.	LUCY KALAKMABIN	40	Tidak tuntas
11.	ISRAEL BAMULKI	70	Tuntas
12.	MAKARELA KALAKMABIN	40	Tidak tuntas
13.	MAKXI OKOL NINGMABIN	40	Tidak tuntas
14.	NANDO TENGET	60	Tidak tuntas
15.	OKDENUM URUPMABIN	70	Tuntas
16.	OKPIR YAWALKA	40	Tidak tuntas
17.	OKYUKI OPKI	60	Tidak tuntas
18.	RAEMA KAKYARMABIN	40	Tidak tuntas
19.	RUBEN SIMALYE	70	Tuntas
20.	TAFKUR BAMULKI	70	Tuntas
NILAI RATA-RATA		48,0	

Siklus I

Berdasarkan hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran IPA yang telah dikumpulkan, ternyata mengalami peningkatan dari prasiklus ke siklus I. hal ini dapat dari meningkatnya motivasi belajar siswa yang mempengaruhi nilai belajar siswa. Pada pelaksanaan proses perbaikan pembelajaran siklus I terdapat beberapa kelebihan yaitu:

- 1) Motivasi siswa meningkat
- 2) Siswa semakin aktif dalam menyampaikan gagasannya
- 3) Guru semakin mudah dalam menyampaikan materi pelajaran

Pada pelaksanaan proses perbaikan pembelajaran siklus I terdapat beberapa kelemahan yaitu:

- a. Terdapat beberapa siswa yang tidak

bisa mengikuti proses pembelajaran karena tidak terbiasa.

- b. Beberapa siswa terlihat kaku
- c. Guru/peneliti masih belum menguasai langkah-langkah penerapan media gambar secara sempurna.

Pada pelaksanaan siklus I terlihat ada peningkatan dibandingkan dengan hasil pada prasiklus walaupun masih terdapat beberapa kelemahan atau kekurangan. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa melalui pelaksanaan evaluasi, seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Nilai Siswa Pada Siklus I

NO	NAMA SISWA	NILAI	KET
1.	ALFREDO S.SALINDAM	50	Tidak tuntas
2.	BENYAMIN NINGMABIN	60	Tidak tuntas
3.	BANIM UROPDANA	60	Tidak tuntas
4.	FLOGERSIA DILAM	60	Tidak tuntas
5.	FRESANTOS PEDRO NALLE	80	Tuntas
6.	GERBILA KAKAMUD YAWALKA	70	Tuntas
7.	HENDI I.D KALAKMABIN	80	Tuntas
8.	HAMDEGE UROPMABIN	80	Tuntas
9.	LIDIA MALYO	80	Tuntas
10.	LUCY KALAKMABIN	70	Tuntas
11.	ISRAEL BAMULKI	80	Tuntas
12.	MAKARELA KALAKMABIN	60	Tidak tuntas
13.	MAKXI OKOL NINGMABIN	70	Tuntas
14.	NANDO TENGGKET	70	Tuntas
15.	OKDENUM URUPMABIN	70	Tuntas
16.	OKPIR YAWALKA	80	Tuntas

17.	OKYUKI OPKI	80	Tuntas
18.	RAEMA KAKYARMABIN	70	Tuntas
19.	RUBEN SIMALYE	70	Tuntas
20.	TAFKUR BAMULKI	80	Tuntas
JUMLAH NILAI		1420	
NILAI RATA-RATA		71,0	

Siklus II

Berdasarkan hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran IPA yang telah, ternyata mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya motivasi belajar siswa yang mempengaruhi nilai hasil belajar siswa.

Pada pelaksanaan proses perbaikan pembelajaran siklus II terdapat beberapa kelebihan yaitu:

1. Motivasi siswa semakin meningkat
2. Siswa semakin aktif dalam menyampaikan gagasannya
3. Guru semakin mudah dalam menyampaikan materi pelajaran

Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II kelemahan/kekurangan dari siklus I telah disempurnakan walaupun masih ada siswa yang masih kurang mengikuti tetapi rata-rata hasil belajar yang dicapai telah memenuhi target yang diharapkan. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa melalui pelaksanaan evaluasi, seperti pada tabel berikut:

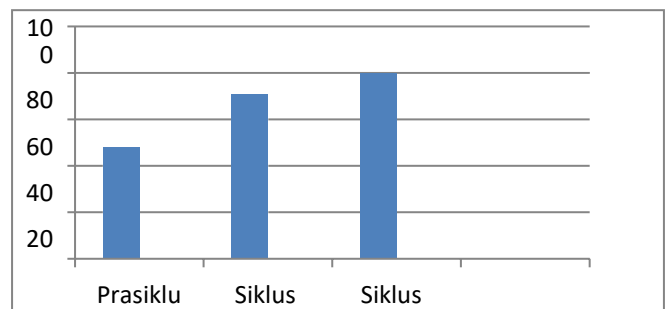
Tabel 3 Nilai Siswa Pada Siklus II

NO	NAMA SISWA	NILAI	KET
1.	ALFREDO S.SALINDAM	70	Tuntas
2.	BENYAMIN NINGMABIN	80	Tuntas

3.	BANIM UROPDANA	80	Tuntas
4.	FLOGERSIA DILAM	80	Tuntas
5.	FRESANTOS PEDRO NALLE	80	Tuntas
6.	GERBILA KAKAMUD YAWALKA	80	Tuntas
7.	HENDI I.D KALAKMABIN	90	Tuntas
8.	HAMDEGE UROPMABIN	90	Tuntas
9.	LIDIA MALYO	80	Tuntas
10.	LUCY KALAKMABIN	70	Tuntas
11.	ISRAEL BAMULKI	90	Tuntas
12.	MAKARELA KALAKMABIN	80	Tuntas
13.	MAKXI OKOL NINGMABIN	70	Tuntas
14.	NANDO TENGET	70	Tuntas
15.	OKDENUM URUPMABIN	80	Tuntas
16.	OKPIR YAWALKA	80	Tuntas
17.	OKYUKI OPKI	80	Tuntas
18.	RAEMA KAKYARMA BIN	70	Tuntas
19.	RUBEN SIMALYE	90	Tuntas
20.	TAFKUR BAMULKI	90	Tuntas
JUMLAH NILAI		1600	
NILAI RATA-RATA		80,0	

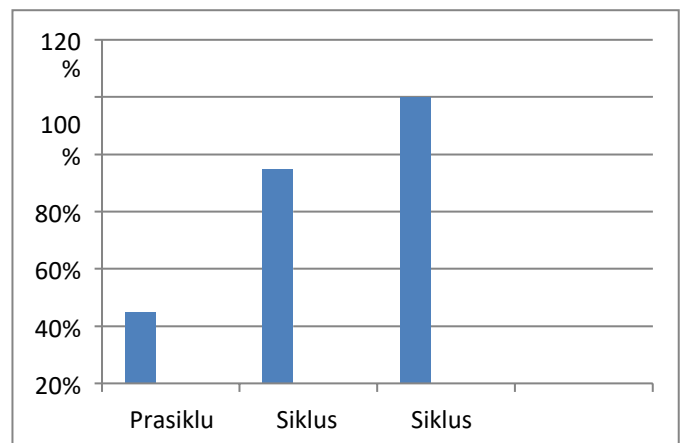
Rata-rata hasil belajar siswa pada perbaikan pembelajaran IPA dari prasiklus

sampai pada siklus II dapat dilihat melalui grafik berikut:



Gambar 2:
Grafik rata-rata hasil belajar siswa

Ketuntasan belajar siswa yang didasarkan pada standar nilai KKM KD mata pelajaran IPA dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 3: Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Pra Siklus

Pembelajaran pada prasiklus masih jauh dari harapan, dimana rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 48,0 dan ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 25%. Hal ini disebabkan karena peneliti belum menggunakan media gambar.

Untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa pada prasiklus maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus I. langkah-langkah yang dilakukan peneliti antara lain:

media yang digunakan dalam pembelajaran adalah media gambar, membangun komunikasi yang baik dengan siswa, meningkatkan motivasi dan kreatifitas siswa melalui kelompok.

Siklus I

Pembelajaran pada siklus I telah mengalami peningkatan, dimana rata-rata hasil belajar siswa mencapai 71,0 dan ketuntasan belajar siswa mencapai 75%. Hal ini berarti perbaikan pembelajaran yang dilakukan peneliti sesuai.

Meskipun pembelajaran pada siklus I telah mengalami peningkatan namun hasil belajar tersebut belum mencapai target yang diharapkan. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan melakukan berbagai perbaikan-perbaikan pada perencanaan.

Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II telah mencapai target yang diharapkan, dimana rata-rata hasil belajar siswa mencapai 80,0 dan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 100%. Oleh karena itu, penelitian hanya sampai pada siklus II. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa penerapan media gambar sesuai diterapkan pada mata pelajaran dengan materi organ tubuh manusia dan hewan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Penerapan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas 5 SD YPPK Kukding Kabupaten Pegunungan Bintang Tahun Pelajaran 2021/2022.
- b. Hasil belajar siswa pada siklus I saat diterapkannya media gambar diperoleh rata-rata 71,0 dengan persentase

ketuntasan 85% setelah guru melakukan refleksi dan memperbaiki beberapa kekurangan dalam penerapan media gambar maka hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata 80% dengan persentase ketuntasan belajar siswa 100% jumlah siswa telah mencapai standar ketuntasan belajar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang disampaikan yaitu:

- a. Dalam kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran diharapkan penerapan media gambar digunakan sebagai suatu alternative untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Untuk penelitian lebih lanjut, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan waktu yang lebih lama dan dengan sumber yang lebih luas. Agar dapat dijadikan suatu studi perbandingan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
- c. Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran hendaknya memilih media yang sesuai dan membuat siswa lebih aktif.
- d. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Furchan, Arief. (2006). *Pengantar Penelitian*

dan Pendidikan, Surabaya: PT. Usaha Nasional.

Kunandar. (2010). *Guru Profesional*, Jakarta: Rajawali Perss. Nasution, S. (1996). *Pengantar Kurikulum*. Bandung: Citra Adytia. Sadiman, A., dkk. (2006). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor*

yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Wibawa, Basuki, dkk. (1991). *Media Pengajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan